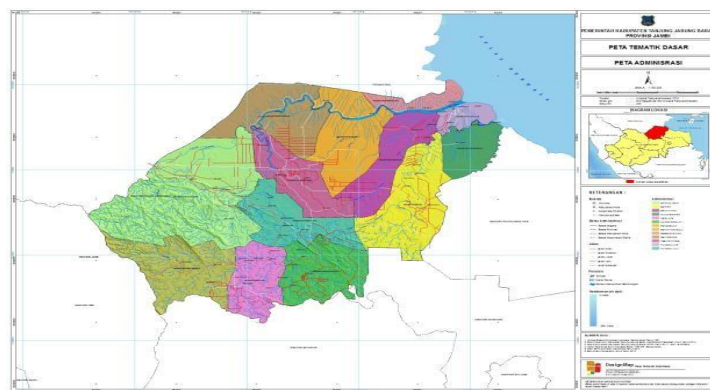


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Dalam lingkup yang kecil, manusia sangat membutuhkan transportasi untuk mendukung melakukan mobilitas yang tinggi guna memudahkan manusia melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan dalam lingkup yang luas, peran transportasi antara lain sebagai urat nadi dalam pembangunan baik ekonomi, sosial dan pemerataan penduduk serta turut mendukung perwujudan wawasan nusantara secara utuh.

Tanjung Jabung Barat adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Pesisir Timur Provinsi Jambi, tepatnya antara  $0^{\circ}53'$  –  $01^{\circ}41'$  Lintang Selatan dan antara  $103^{\circ}23'$  –  $104^{\circ}21'$  Bujur Timur. Luas wilayah keseluruhan adalah seluas 5.503,5 Km<sup>2</sup> atau sekitar  $\pm 26,68\%$  dari total luas Provinsi Jambi. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal.



Sumber: Google Search, 2021

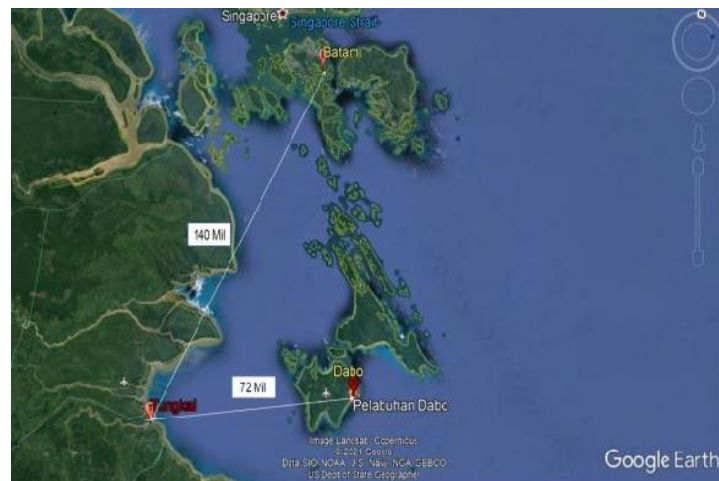
**Gambar 1.1.** Peta Kabupaten Tanjung Jabung Barat di Provinsi Jambi

Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal yaitu sebuah pelabuhan penyeberangan yang terletak di Kelurahan Tungkal I, Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat,

Provinsi Jambi yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Batam via perhubungan laut. Pelabuhan ini dapat dicapai dengan melewati Jalan Delatapura. Akses untuk ke pelabuhan sangat mudah di akses melalui jalan utama maupun jalan lainnya, hanya saja pada saat hari-hari besar maka pelabuhan akan ramai pengunjung untuk menyeberang.

Unit Penyelenggara Pelabuhan Penyeberangan Roro Kuala Tungkal secara teknis dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kapal yang digunakan pada pelabuhan ini yaitu kapal ferry jenis Ro-Ro. Di Pelabuhan Penyebrangan Roro Kuala Tungkal melayani trayek lintasan Kuala Tungkal – Telaga Punggur Batam.

Lintasan Kuala Tungkal – Telaga Punggur Batam merupakan lintasan komersil yang dilayani oleh kapal penyeberangan KMP. Satria Pratama milik perusahaan swasta PT. Jembatan Nusantara. Lintasan ini menghubungkan antara Provinsi Jambi dengan Provinsi Kepulauan Riau yang berjarak  $\pm$  140 mil laut dengan waktu tempuh  $\pm$  14 jam perjalanan.



Sumber: Google Search, 2021

**Gambar 1.2.** Peta Lintasan Penyeberangan Pelabuhan Kuala Tungkal

Transportasi penyeberangan memang memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah dngan daerah lain. Untuk mewujudkan

suatu sistem transportasi penyeberangan yang baik dan handal perlu didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai sesuai dengan standar - standar yang telah ditentukan. Salah satu transportasi penyeberangan yang di gunakan yaitu kapal ferry penyeberangan.

Yang dimana angkutan penyeberangan merupakan angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya. Oleh karena itu, keberadaan angkutan penyeberangan harus dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai bagi pengguna jasa agar dalam pelaksanaannya para pengguna jasa merasa terlayani dengan baik.

Pada KMP. Satria Pratama masih ditemukannya penumpang yang berada di atas kendaraannya selama pelayaran. Jarak antar sisi kendaraan satu dengan kendaraan lain yang seharusnya 60 cm kenyataan di lapangan kurang dari 60 cm kemudian jarak antar muka depan dan belakang kendaraan yang seharusnya 30 cm kenyataan di lapangan kurang dari 30 cm, karena jarak kendaraan yang terlalu rapat sehingga sering mengakibatkan kerusakan pada bagian badan kendaraan.

Masih di temukan kendaraan penumpang pribadi yang di muat dengan posisi melintang dan kendaraan yang tanpa menggunakan pengamanan tali (*lashing*) sehingga sangat membahayakan untuk operator kendaraan ataupun operator kapal yang berada di atas kapal. Karena memiliki produktivitas penumpang yang sangat tinggi, keamanan dan keselamatan sangat diunggulkan sebagai bentuk pemberian jasa yang baik. Pada sistem penanganan kendaraan di kapal KMP. Satria Pratama tidak sesuai dengan tata cara pengangkutan kendaraan di atas kapal.

Dalam rangka upaya menjamin keselamatan penumpang dan kendaraan, Kementerian Perhubungan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 tahun 2016 tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan di Atas Kapal. Kemudian mengenai pengikatan kendaraan di atas kapal lebih lanjut diatur di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan Pada Angkutan Penyeberangan.

Kedua peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keselamatan kapal penumpang Ro-Ro, pemenuhan standar keselamatan pengangkutan kendaraan diatas

kapal, meminimalkan kelebihan berat muatan, kesalahan penempatan pemuatan kendaraan dan tidak adanya pengikatan kendaraan di atas kapal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Kertas Kerja Wajib yang berjudul, “ IMPLEMENTASI TATA CARA PENGANGKUTAN KENDARAAN DI ATAS KMP. SATRIA PRATAMA PADA LINTASAN KUALA TUNGKAL – TELAGA PUNGGUR DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI ”

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi eksisting terhadap pengangkutan kendaraan di atas KMP. Satria Pratama sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan Di Atas Kapal ?
2. Bagaimana seharusnya kewajiban pengikatan kendaraan di atas KMP. Satria Pratama yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan Pada Kapal Angkutan Penyeberangan?
3. Berapakah kebutuhan petugas pengikat kendaraan yang dibutuhkan untuk sistem pengangkutan di atas KMP. Satria Pratama?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas semester akhir dan yang menjadi tujuan dari pembahasan masalah yang diambil pada KMP. Satria Pratama adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting terhadap pengangkutan kendaraan di atas KMP. Satria Pratama apakah sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan Di Atas Kapal.
2. Untuk menganalisis kewajiban pengikatan kendaraan di atas KMP. Satria Pratama apakah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan Pada Kapal Angkutan Penyeberangan.

3. Untuk mengevaluasi kebutuhan petugas pengikat kendaraan yang dibutuhkan untuk meningkatkan sistem pengangkutan di atas KMP. Satria Pratama.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan pada bidang transportasi sungai danau dan penyebrangan, pembangunan dan Sistem Informasi mengenai sarana transportasi penyebrangan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar pada tingkat Perguruan Tinggi dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan tata cara pengangkutan kendaraan di atas kapal serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat Bagi Taruna

- 1) Untuk mengaplikasikan teori-teori yang di dapat selama menempuh pendidikan program Diploma III LLASDP di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang.
- 2) Untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.

##### b. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang.
- 2) Menjalinkan kerjasama antara Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang dengan Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah V Jambi.
- 3) Sebagai referensi bagi penulisan Kertas Kerja Wajib berikutnya.

##### c. Manfaat Bagi Instansi Pemerintahan

- 1) Memberikan gambaran kepada pihak instansi sebagai pemecah masalah dalam mengoptimalkan operasional pelabuhan.

- 2) Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi tentang pentingnya perlengkapan keselamatan penumpang di atas kapal dan untuk meningkatkan pelayanan yang ada serta melakukan perbaikan terhadap alat keselamatan sesuai dengan persyaratan dan peraturan yang berlaku.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan gambaran mengenai pelayanan yang baik, cepat dan efisien kepada pengguna jasa/masyarakat.
- 2) Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat untuk menambah wawasan masyarakat tentang angkutan sungai danau dan penyeberangan.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) nanti tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan maka, diperlukan adanya batasan pembahasan terhadap ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi yaitu Pada Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal Tahun 2021.
- b. Objek penelitian ini yaitu tentang tata cara pengangkutan di atas KMP. Satria Pratama pada lintasan Kuala Tungkal – telaga Punggur Batam.
- c. Penelitian ini dibatasi dengan membandingkan kondisi eksisting yang ada di lapangan dengan apa yang sudah ada sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan Di Atas Kapal dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan Pada Kapal Angkutan Penyeberangan.